

**ANALISIS PERMAINAN *FILLER KEYBOARD*
PADA IBADAH KEBAKTIAN UMUM (KBU) DI GEREJA KRISTEN
INDONESIA (GKI) GEJAYAN YOGYAKARTA**

Alfreds Gustaf Pieters¹, A. Gathut Bintarto T²

¹Alumnus Program Studi S1 Seni Musik, FSP ISI Yogyakarta
alfredspieters@gmail.com

²Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Abstrak

Filler dalam musik merupakan tambahan atau pengembangan melodi yang membuat sebuah aransemen menjadi lebih harmonis. Dalam penelitian ini membahas tentang Analisis permainan filler keyboard yang dimainkan oleh instrumen keyboard II pada ibadah Kebaktian Umum (KBU) di Gereja Kristen Indonesia (GKI) Gejayan Yogyakarta. Karya tulis ini memaparkan konsep permainan filler keyboard yang secara umum digunakan oleh para pemain keyboard II, tahapan dalam menggunakan dan mempelajari varian bunyi instrumen serta faktor pendukung dalam pembentukan konsep permainan filler yang sesuai untuk ibadah Kebaktian Umum di Gereja Kristen Indonesia (GKI) Gejayan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada permainan filler pemain keyboard II melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pemain keyboard II lebih sering menggunakan konsep permainan filler dengan menggunakan variasi melodi pada bagian-bagian dead spot yang terdapat dalam lagu dengan menggunakan pilihan suara instrumen voice string, trumpet, brass, guitar, saxophone, French musette.

Kata kunci : *Filler, Keyboard, Analisis, Kebaktian Umum, GKI Gejayan*

Abstract

Filler in music is an addition or development of melody that makes an arrangement become more harmonious. In this study discuss about the analysis of keyboard filler which is played by keyboard instrument II at Kebaktian Umum (KBU) in Gereja Kristen Indonesia (GKI) Gejayan Yogyakarta. This paper presents the concept of a keyboard filler that is commonly used by the keyboard players II, stages in using and studying variants of instrument sounds as well as supporting factors in establishing the concept of filler suitable for Kebaktian Umum (KBU) at Gereja Kristen Indonesia (GKI) Gejayan Yogyakarta. This

research uses qualitative method with case study approach on filler of keyboard player II through observation and interview. The results showed that the keyboard players more often use the concept of filler by using melodic variations on the dead spot parts contained in the song by using sound instrument choice voice string, trumpet, brass, guitar, saxophone, French musette.

Keywords : Filler, Keyboard, Analysis, Kebaktian Umum, GKI Gejayan

Pendahuluan

Musik adalah bunyi yang diatur menjadi pola yang dapat menyenangkan telinga kita atau mengkomunikasikan perasaan atau suasana hati. Ketika musik diperdengarkan, respon emosi setiap orang dapat berbeda-beda sesuai dengan pandangan seseorang terhadap musik bahagia atau sedih yang dapat membangkitkan kebahagiaan atau kesedihan bagi pendengarnya. Hal ini menunjukkan bahwa mendengarkan atau memainkan musik akan mempengaruhi kondisi *kognitif*, emosi dan *motorik* seseorang. Musik dapat menjadi perantara untuk menyampaikan perasaan selain mengkomunikasikan dan membangkitkan serangkaian emosi.¹

Dalam sebuah peribadatan Kristen, musik digunakan untuk menjadi pengantar terbentuknya emosi serta suasana yang teduh, riang, damai, dan bahkan sedih (penghayatan). Dalam artian, musik memberi bobot dan mempertajam pengungkapan makna iman dan perasaan yang tidak cukup jika diungkapkan dengan kata-kata sehingga kegiatan ibadah tidak jatuh pada ruang akal-perasaan semata, tetapi memasuki kedalaman spiritual.² Melalui musik dan puji-pujian, ruang spiritual penghayatan dan kesadaran tentang kebesaran, kuasa dan kasih Tuhan kepada orang-orang percaya menjadi diperkaya.

Di dalam isi Alkitab banyak sekali menjelaskan keterkaitan atau hubungan musik dengan orang kristen, sehingga musik dijadikan sebagai dasar untuk memuji dan memuliakan Allah. Misalnya, dalam kitab Mazmur 92 : 2 “Biarlah kita menghadap wajahNya dengan nyanyian syukur, bersorak-sorak bagiNya dengan nyanyian Mazmur”. Musik gereja kristen pada saat ini memang tidak seperti pada cerita-cerita Alkitab yang menggunakan jenis instrumen seperti kecapi, ceracap, gambus. Musik gereja saat ini bahkan bisa diwakili oleh satu alat instrumen *organ/keyboard*. Musik *organ* atau *keyboard* itu seiring berkembangnya jaman akhirnya harus berinovasi dengan melihat pembaharuan yang dilakukan dalam musik iringan ibadah. Disamping unsur kepraktisannya yang mampu menghasilkan beragam suara melalui sebuah perangkat tunggal, perangkat elektronis ini dapat berperan untuk menghasilkan variasi bunyi

¹ Djohan, *Psikologi Musik*, Best Publisher, Yogyakarta, 2009, hlm. 114.

² Christina, *Serba – Serbi Mengiringi Nyanyian Jemaat*. Surabaya: GKI Pondok Tjandra Indah, 1998, hlm. 2

instrumen musik seperti trompet atau *ansamble String*. Dengan variasi tersebut, iringan ibadah semakin berkesan dinamis.

Salah satu gereja yang menerapkan konsep variasi bunyi instrumen iringan ibadah adalah Gereja Kristen Indonesia (GKI) Gejayan Yogyakarta. Gereja tersebut menerapkan dua pemain *keyboard* yang salah satunya yaitu pemain *keyboard* II akan membunyikan berbagai variasi instrumen dalam konteks permainan *filler*. Gereja ini pada setiap Minggunya menyelenggarakan 4 bentuk ibadah yaitu Kebaktian Inovatif, Kebaktian Umum, Kebaktian Ekspresif dan Kebaktian Impresif. Secara umum dapat dikatakan bahwa permainan *filler keyboard* digunakan pada ke 4 bentuk kebaktian tersebut namun demikian penelitian ini hanya memfokuskan diri untuk menganalisis jenis *filler* dan kekhasan permainan *keyboard* II yang dilakukan oleh para pengiring ibadah di GKI Gejayan pada ibadah Kebaktian Umum.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat memberikan sebuah gambaran tentang konsep permainan *filler keyboard*, berbagai varian bunyi instrumen yang sering digunakan oleh para pemain *keyboard* II dalam ibadah Kebaktian Umum di Gereja Kristen. Permainan *filler keyboard* ini memiliki peran yang khusus dalam ibadah Kebaktian Umum yaitu dapat membentuk emosi jemaat dengan lagu yang dinyanyikan dan dapat memberikan kesan suasana yang berbeda-beda pada jemaat.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini yaitu :

1. Apa saja konsep permainan *filler* yang secara umum digunakan oleh para pemain *keyboard* II dalam ibadah Kebaktian Umum di GKI Gejayan ?
2. Apa saja tahap yang dilakukan para pemain *keyboard* II untuk mempelajari dan menggunakan varian bunyi instrumen yang sesuai untuk ibadah Kebaktian Umum tersebut ?
3. Apa saja faktor pendukung dalam membantu pembentukan kombinasi konsep permainan *filler* dan pilihan varian bunyi instrumen yang sesuai untuk ibadah Kebaktian Umum ?

Referensi buku-buku yang dipakai dalam penulisan ini adalah *Arranging Popular Music: A Practical Guide*, oleh Genichi Kawakami yang menjelaskan tentang pengertian-pengertian musik dan ilmu tentang aransemen. Teknis Praktis Bermain Organ dan Kibor Tunggal oleh Priyatmo Sudibyo yang menjelaskan tentang cara bermain *keyboard* dan tentang ragam pilihan *voice keyboard*. Ilmu Bentuk Musik oleh Prier SJ yang menjelaskan tentang ilmu bentuk musik.

Untuk membantu dan menunjang penulisan tugas akhir ini, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, observasi dan wawancara terhadap para pemain keyboard yang tergabung dalam tim musik iringan ibadah Kebaktian Umum (KBU). Pendekatan penelitian studi kasus ini digunakan untuk mengamati secara cermat mengenai suatu peristiwa, aktivitas dan proses yang telah dilalui suatu individu maupun kelompok, observasi yang digunakan untuk mengamati keadaan dari tempat tersebut untuk memberikan gambaran secara detail mengenai latar belakang tempat itu sendiri. Kemudian

wawancara yaitu metode penelitian dengan melakukan kegiatan tanya jawab secara terbuka dengan beberapa narasumber dan pemain *filler keyboard* di GKI Gejayan. Hal-hal yang ditanyakan berkaitan dengan rumusan masalah agar mendapatkan data-data yang diperlukan kemudian akan disusun dan dianalisa secara sistematis.

Pembahasan

Permainan *filler keyboard* memang memiliki peran yang sangat khusus dalam musik iringan ibadah. Peran tersebut harus mampu memberikan kesan dan variasi dalam permainan musik iringan ibadah. Pada pembahasan ini, penulis akan merincikan bentuk-bentuk permainan *filler keyboard* dengan menganalisis beberapa lagu-lagu yang pernah dimainkan oleh tim musik iringan dalam Ibadah Kebaktian Umum. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui konsep *filler keyboard* yang sering dimainkan dalam Kebaktian Ibadah Umum.

1. Hevenu Shalom Alechem

Istilah *Shalom Alechem* merupakan salam bahasa Ibrani yang berarti “Semoga Damai Menyertaimu”, jawabannya adalah *Alechem shalom*. Ucapan salam seperti ini sering ditemukan di Timur Tengah, sama seperti dalam bahasa Arabnya *Assalamu alaikum*. Salam ini dilakukan dalam bentuk jamak-sehingga digunakan untuk menyalami banyak orang – meskipun misalnya dilakukan untuk satu orang saja. Lagu ini digunakan dalam liturgi pada bagian prosesi memasuki ibadah di GKI Gejayan, agar jemaat dapat memberikan salam dan menyalami sesama jemaat sambil bernyanyi.

Filler Keyboard dalam lagu *Hevenu Shalom Alechem* terdapat pada birama 2, 4, 5 dan 6. *Filler Keyboard* pada birama 2 merupakan *melodic filler* dengan isian pada bagian *dead spot*

The image shows a musical score for the first measure of the song 'Hevenu Shalom Alechem'. It consists of two staves: Voice and Keyboard. The Voice staff is in 4/4 time and contains the melody with lyrics: 'He ve nu sha lom a le chem_ He ve nu sha lom a bri ta se jah tra Ku ba wa bri ta se'. The Keyboard staff is also in 4/4 time and shows the accompaniment. It includes a 'String Voice' section and a 'Filler' section. The 'Filler' section is marked with a bracket and includes the instruction 'Frenchmussete Voice 1st only Guitar Voice After Repeat'. The measure is divided into three parts labeled 1, 2, and 3.

Notasi 1. *Filler Keyboard*, birama ke 2 lagu *Hevenu Shalom Alechem*

Filler keyboard pada birama 4, 5 dan 6 masih merupakan pola *melodic filler*.

4 5 6

Voice
le chem jah tra He ve nu sha lom a le chem He ve nu jah tra Ku ba wa bri ta se jah tra Ku ba wa

Kbd.
Filler Filler Filler

Notasi 2. *Filler Keyboard*, birama 4, 5 dan 6 lagu *Hevenu Shalom Alechem*

2. Hai Mari Sembah

Lagu Hai Mari Sembah merupakan nyanyian syukur atas kasih setia Allah dalam kehidupan orang yang percaya untuk memuji kebesaran-Nya. Lagu ini digunakan pada bagian pembukaan liturgi yang merupakan ajakan beribadah terhadap jemaat untuk bersama-sama membesarkan nama Allah.

Filler keyboard pada lagu ini terdapat pada birama 13 dan 14. *Filler* yang dimainkan pada dua birama tersebut merupakan bentuk dari sekuen.

12 13 14 15 16

Voice
sa mu li a na ma Nya takh ta Nya me gah

Kbd.

Notasi 3. *Filler keyboard* pada lagu Hai Mari Sembah

3. Ku Hidup BagiMu

Lagu BagiMu Tuhan merupakan pujian atas anugerah, penebusan dan penyelamatan Tuhan terhadap dosa-dosa manusia. Lagu ini dinyanyikan setelah doa pengakuan dosa didalam liturgi.

Notasi 4. *Filler keyboard* dengan menggunakan motif lagu

4. Bukan Kar'na Upahmu

Lagu Bukan Kar'na Upahmu merupakan pujian rasa syukur atas kemurahan Tuhan melalui pengorbanan Put'ra TunggalNya (Yesus). Lagu ini dinyanyikan untuk mengiringi jalannya persembahan syukur jemaat.

Filler keyboard pada lagu ini terdapat pada birama 4 dengan permainan dengan permainan *Lead in*.

Notasi 5. Permainan *Lead in* pada lagu Bukan Kar'na Upahmu

Lalu pada birama 8 *filler keyboard* dengan permainan *Tail (Cola)*.

Notasi 6. *Filler keyboard* dengan pola *Tail* pada lagu Bukan Kar'na Upahmu

Pada birama 17 sampai birama 20, *filler keyboard* yang dimainkan merupakan melodi dari lagu pokok dengan tambahan diminusi.

Musical notation for the song "Bukan Kar'na Upahmu". The score includes a voice line and a keyboard line. The voice line has three measures labeled 16, 17, and 18. The lyrics are: "sia Ber-syu-kur hai ber-syu-kur ke-mu-rah". The keyboard line features a "String Voice" in the bass clef and a "Trumpet Voice" in the treble clef. Both the trumpet and string voices have "Filler" markings under brackets in measures 17 and 18, indicating a reduction in volume.

Notasi 7. *Filler keyboard* menggunakan diminusi dalam lagu Bukan Kar'na Upahmu

5. Kita Harus Membawa Berita

Lagu Kita Harus Membawa Berita merupakan lagu pengutusan kepada jemaat untuk menyampaikan kabar sukacita tentang kebenaran, kasih dan damai sejahtera. Lagu ini menjadi bagian akhir dari rangkaian ibadah Kebaktian Umum.

Musical notation for the song "Kita Harus Membawa Berita". The score includes a voice line and a keyboard line. The voice line has four measures labeled 1, 2, 3, and 4. The lyrics are: "ki-ta ha rus-mem ba wa-be ri ta pa-da du nia da lam-te rang ten". The keyboard line features a "String Voice" in both the treble and bass clefs. In measure 4, there is a "Trumpet Voice" in the treble clef with a "Filler" marking under a bracket, indicating a melodic filler.

Notasi 8. *Melodic Filler* birama 4 pada lagu Kita Harus Membawa Berita

6. Nyanyikanlah Nyanyian Baru

Lagu Nyanyikanlah Nyanyian Baru merupakan lagu yang menggunakan gaya dan nuansa khas dari daerah Batak Toba, Sumatera Utara. Lagu ini berisi tentang memuji dan bersorak-sorai kepada Allah karena Dialah sang pencipta alam semesta. Dalam liturgi GKI Gejayan, biasanya lagu ini dinyanyikan ketika akan memulai ibadah kebaktian.

Musical notation for the song "Nyanyikanlah Nyanyian Baru". The score includes a voice line and a keyboard line. The voice line has two measures labeled 9 and 10. The lyrics are: "Ber - so - rak - so - rai ba - gi Ra - ja - mu!". The keyboard line features a "Voice Vibraphone" in the treble clef and a "Voice String" in the bass clef. Both the vibraphone and string voices have "Filler" markings under brackets in measures 9 and 10, indicating a reduction in volume.

Notasi 9. *Filler keyboard* lagu Nyanyikanlah Nyanyian Baru

7. Dari Kungkungan Malam Gelap

Lagu “Dari Kungkungan Malam Gelap” merupakan nyanyian tentang penebusan dan penyelamatan atas dosa-dosa oleh Allah kepada manusia. Lagu ini biasanya dinyanyikan oleh jemaat setelah doa pengakuan dosa.

Filler keyboard pada pada birama 1, 2 dan 3 merupakan *melodic filler* yang dimainkan pada bagian *dead spot*.

Musical notation for measures 1, 2, and 3. The Voice part is in treble clef with a key signature of one sharp (F#) and a 6/4 time signature. The lyrics are: "Da - ri kung kung - an ma - lam ge - lap, Ye - sus, Tu - han,". The Keyboard part is in bass clef with the same key signature and time signature. It includes markings for "Voice String" and "Filler" in both hands.

Notasi 10. *Filler keyboard* birama 1,2 dan 3 lagu “Dari Kungkungan Malam Gelap

Lalu pada birama 4, *filler keyboard* dimainkan dengan pola *Lead in*.

Musical notation for measures 4 and 5. The Voice part continues with lyrics: "ku da-tang-lah ma". The Keyboard part includes markings for "Kbd." and "Filler" in both hands.

Notasi 35. *Filler keyboard* dengan pola *Lead in*

Filler keyboard pada birama 7 dan 8, merupakan *filler* dengan pola *Tail*.

Musical notation for measures 7 and 8. The Voice part continues with lyrics: "Ye - sus, 'ku da - tang lah". The Keyboard part includes markings for "Kbd." and "Filler" in both hands.

Notasi 36. *Filler keyboard* birama 7 dan 8 dengan pola *Tail*

Tahap Proses Latihan pemain *Keyboard II* dalam Tim Pengiring Kebaktian Ibadah Umum

1. Latihan Pertama : Pengenalan lagu

Latihan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, pukul 17.00-18.30 WIB bertempat di ruang les piano atau studio band GKI Gejayan dengan tahap latihan yaitu pengenalan lagu. Dalam proses pengenalan lagu dengan menggunakan notasi angka, semua pemain musik akan membaca sendiri notasi lagu yang diberikan untuk dipelajari. Pengenalan lagu berupa teks tanpa notasi biasanya terdapat pada lagu-lagu pop rohani yang dipopulerkan oleh artis rohani. Untuk mempelajari lagu tersebut biasanya tim musik KBU menggunakan media audio untuk mendengarkan (handphone), atau dicontohkan oleh salah satu pemain yang pernah memainkan lagu tersebut. Pada tahap ini, pemusik akan mempelajari bagian-bagian lagu yang terdiri dari *verse* dan *chorus* lagu.

Pada tahap pengenalan lagu terjadi sebuah interaksi antar pemain yang dapat digambarkan sebagai berikut :

- 1) Satu buah lagu akan dimainkan minimal dua kali pengulangan agar para pemain musik bisa lebih mengenal urutan lagu secara keseluruhan.
- 2) Pada tahap ini, latihan sering berhenti atau diinterupsi untuk membicarakan kesepakatan akor yang dipakai pada bagian tertentu. Kesepakatan akor akan ditentukan ketika ada dari salah satu pemain musik pengiring yang membunyikan akor yang dirasakan lebih cocok. Setelah itu, para pemain musik pengiring lainnya akan menyesuaikan.
- 3) Pemain *keyboard II* dalam tahap ini hanya akan melakukan blok akor karena masih berfokus pada melodi pokok lagu untuk bisa mengimajinasikan bentuk *filler* dan jenis instrumen yang nanti akan digunakan dalam proses latihan kedua.
- 4) Semua pemain musik akan mendiskusikan mengenai irama (*rhythm style*) yang akan digunakan dalam ibadah kebaktian.

2. Latihan Kedua : Pembuatan *intro*, *interlude* dan *coda*

Latihan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, pukul 17.00-19.30 WIB bertempat di ruang les piano, studio band atau ruang ibadah gereja dengan tahap latihan yaitu mengaransemen musik yang didalamnya berupa *intro*, *interlude*, *coda*, pemeriksaan akor, pendalaman irama (*rhythm style*) musik dan pencarian *filler* serta pemilihan jenis instrumen oleh *keyboard II* dalam membangun suasana yang khidmat.

a. Pembuatan *intro* lagu

Pembuatan *intro* yang sering dilakukan para pemain musik pengiring untuk mengiringi Kebaktian Ibadah Umum yaitu diambil dari beberapa birama bagian akhir *coda* karena lebih mudah untuk masuk ke awal lagu. Biasanya saat kembali ke awal lagu selalu diberikan akord V sebagai tandabagi jemaat untuk bernyanyi.

b. Pembuatan *Interlude* lagu

Pada tahap pembuatan *interlude* oleh para pemusik yang terlibat dalam tim pengiring ibadah, biasanya dalam pembuatan bagian *interlude* diambil dari bagian *chorus* agar *fill* dari lagu tersebut masih tetap terasa. Seandainya *interlude* akan kembali ke *verse* maka dinamik yang akan digunakan adalah *decrescendo* tetapi jika dari *interlude* akan kembali ke *chorus* maka dinamika yang digunakan tetap sama atau sedikit lebih pelan dari dinamika *chorus*. Apabila *interlude* akan kembali ke bagian *chorus* maka dinamika yang sering digunakan yaitu *crescendo*.

c. Pembuatan *Coda* lagu

Pada tahap pembuatan *coda* oleh para pemain musik yang terlibat dalam tim pengiring Ibadah Kebaktian Umum, biasanya dalam pembuatan bagian *coda* diambil seperti bagian *interlude* atau bagian *chorus* tetapi beberapa *bar* terakhir dan langsung berhenti. Berhenti dengan tegas akan dilakukan jika sebuah lagu dengan tempo yang cepat, riang namun jika sebuah lagu bertempo lambat atau sedang, maka biasanya para pemain mengakhiri *coda* dengan cara *fadeout*.

3. Latihan Ketiga : Gladi Kotor

Latihan ketiga dilaksanakan pada hari Sabtu, pukul 09.00-10.00 WIB bertempat di ruang ibadah gereja dengan tahap latihan ini merupakan gladi kotor. Semua lagu dan musik yang telah dipelajari dari tahap latihan sebelumnya akan digabungkan dan berusaha dimainkan dengan baik tanpa berhenti. Tujuan latihan gladi kotor ini adalah melihat kesiapan para pemain musik untuk mengiringi jemaat dalam Kebaktian Ibadah Umum. Dalam latihan ini, jika ada lagu yang belum benar-benar dikuasai maka semua pemain musik akan bersama-sama memainkan lagu tersebut sampai terkuasai dengan baik. Bagian *intro* dan *interlude* lagu mendapatkan porsi latihan yang lebih banyak dalam latihan gladi kotor karena bagian tersebut merupakan jembatan untuk jemaat memulai sebuah lagu yang akan dinyanyikan atau menyanyikan kembali lagu tersebut setelah *interlude*.

4. Latihan keempat : Gladi Bersih

Latihan keempat dilaksanakan pada hari Sabtu, pukul 10.00-12.00 WIB bertempat didalam ruang ibadah gereja dengan tahap gladi bersih. Pada tahap latihan gladi bersih ini merupakan latihan gabungan antara pemain musik pengiring, paduan suara dan Pemimpin Liturgi (PL). Tahap gladi bersih ini merupakan latihan bersama para petugas liturgi yang terakhir kali dilakukan sebelum pelaksanaan ibadah yang sesungguhnya. Latihan tersebut merupakan bagian penyesuaian tempo dan rentan lagu karena sampai pada tahap gladi kotor, tim paduan suara dan tim pengiring musik berlatih sendiri-sendiri. Setelah tim pengiring musik dan tim paduan suara telah selesai berlatih, gladi bersih ibadah Kebaktian Umum baru benar-benar dilaksanakan sekali jalan tanpa diulang.

Faktor Pendukung Pembentukan Permainan *Filler keyboard II*

Tahap pembentukan konsep *filler* pada pemain *keyboard II* tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor yang mendukung cara bermain *filler* agar dapat memberikan sebuah kesan yang lebih ekspresif pada lagu. Faktor-faktor tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pemahaman tentang maksud dari sebuah lagu yang dibawakan

Pemahaman tentang maksud sebuah merupakan hal yang sangat penting untuk dapat mengimajinasikan bentuk *filler* dengan varian bunyi instrumen. Pemahaman tentang sebuah lagu dapat dilihat dari lirik dan pesan lagu yang terkandung dari lagu yang akan dibawakan. Sehingga irama musik yang akan digunakan pun dapat dipikirkan lirik dan pesan lagu tersebut.

2. Fungsi lagu dalam liturgi pada ibadah kebaktian

Didalam liturgi tentu telah disusun sedemikian rupa tatacara atau alur perjalanan sebuah ibadah yang bervariasi, sehingga tidak menimbulkan dampak terhadap jemaat yang merasa bahwa ibadah yang diikuti monoton. Dalam liturgi terdapat bagian-bagian isi ibadah, misalnya bagian doa pengakuan dosa atau bagian pengutusan. Setelah jemaat selesai melakukan doa pengakuan dosa, maka jemaat akan menyanyikan sebuah lagu untuk merespon doa pengakuan dosa tersebut atau pada saat bagian pengutusan dan jemaat merespon dengan lagu pada bagian pengutusan tersebut.

Melihat fungsi lagu dalam liturgi maka para pemusik pengiring dapat mengerti tujuan lagu yang dibawakan. Sehingga untuk merespon doa pengakuan dosa pada lagu “BagiMu Tuhan”, maka lagu tersebut dibawakan dengan permainan dinamika yang dapat membawa suasana menjadi penuh penghayatan atas dosa-dosa yang telah diperbuat. Dalam membawakan lagu tersebut permainan *filler* dan pilihan bunyi instrumen *keyboard II* sangat berperan penting untuk membangun atau memberikan suasana yang dapat dirasakan oleh jemaat. Permainan *filler* dan pemilihan instrumen oleh *keyboard II* yang didapatkan yaitu menggunakan suara *string* dan *saxophone* atau pada bagian liturgi yaitu pengutusan yang dimaksudkan bahwa jemaat harus menjadi penyampai kebenaran maka musik yang merespon bagian pengutusan tersebut harusnya musik yang riang, senang dan penuh semangat.

3. Dukungan antar pemain musik

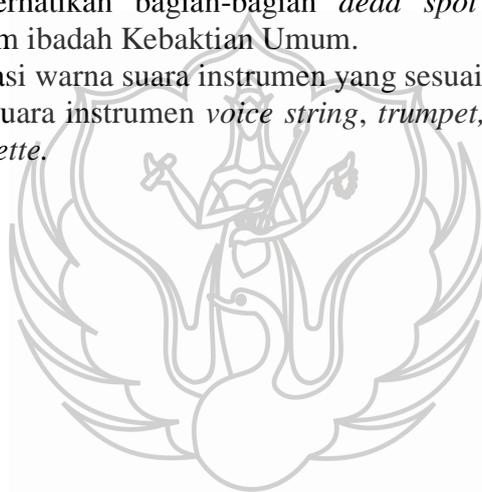
Untuk dapat memainkan permainan musik yang baik tentu sangat dibutuhkan dukungan dari pemusik yang lain. Dukungan yang dimaksudkan ialah komunikasi antar pemain yang berhubungan dengan porsi permainan musik, saling memberikan masukan tentang permainan musik pada lagu yang dibawakan

serta suasana yang terjadi saat latihan maupun tempat yang digunakan saat latihan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Konsep permainan *filler keyboard* yang sering dimainkan oleh para pemain *keyboard II* pada ibadah Kebaktian Umum (KBU) di GKI Gejayan adalah konsep *melodic filler* dengan menggunakan pola *Tail*, *Lead in* dan *two voice in third*. Konsep tersebut sering dimainkan pada bagian-bagian lagu yang memiliki *dead spot*.
2. Tahap yang dilakukan para pemain *keyboard II* untuk mempelajari dan menggunakan varian bunyi instrumen yang sesuai untuk ibadah Kebaktian Umum antara lain : pengenalan lagu yang dimainkan dalam ibadah Kebaktian Umum, memperhatikan bagian-bagian *dead spot* pada setiap lagu yang dibawakan dalam ibadah Kebaktian Umum.
3. Pilihan kombinasi warna suara instrumen yang sesuai dengan ibadah Kebaktian Umum adalah suara instrumen *voice string*, *trumpet*, *guitar*, *brass*, *saxophone* dan *Frenchmusette*.



DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 1984. *Pengetahuan Alat Musik*. Jakarta: CV. Baru
- _____ 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher
- Christina, Mandang. 1998. *Serba – Serbi Mengiringi Nyanyian Jemaat*. Surabaya: GKI Pondok Tjandra Indah
- Ensiklopedi Musik*. 1992. Jakarta: Depdikbud
- Hakim, Thursan. 2005. *Tekhnik Tercepat Belajar Bermain Keyboard*. Depok: Kawan Pustaka
- Intellectual Reserve, 1993, *Basic Music Course, Keyboard Course* : United States of America.
- Jamalus. 1998. *Pelajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud
- Kawakami, Genichi, 2000. *Arranging Popular Music: A Practical Guide*, Yamaha Music Foundation, Tokyo, Jepang
- Kidung Jemaat. 1986. Kristen (BPK) Gunung Mulia
- Lembaga Alkitab Indonesia. 1997. Yamuger :Jakarta
- Martasudjita, E., Pr. 1999. Pengantar Liturgi. Yogyakarta: Kanisius
- Prier, Edmud–Karl, SJ. 1999. *Musik Gereja*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____ 2004. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Priyanto, Sudiby. 2008. *Tekhnik Praktis Bermain Organ dan Kibor Tunggal*. Jakarta: Puspa Swara
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, Herwin Yogo. 1998. *Ilmu Bentuk Analisis Dasar*. Yogyakarta: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta

